Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kemampuan Lansia Dalam Berinteraksi Antara Sesama Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari

Firman
Ilmu Keperawatan STIKES Mandala Waluya Kendari
Jln.A.H. Nasution No.37 Kendari Laloara, Kecamatan Kambu Kota Kendari

Abstrak

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada studi awal di Panti Sosial Tresna Werda Pada bulan April 2016, bahwa lansia memiliki sifat, karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hasil wawancara menunjukan bahwa dari 6 orang lansia 2 orang diantaranya mengatakan bahwa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman lansia yang lain, mereka merasa lebih senang bisa berbagi dengan yang lain. Dan 4 orang mengatakan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan jarang bergabung dengan lansia yang lain. Mereka mengatakan lebih baik menyendiri dan melakukan ibadah-ibadah kepada tuhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kemampuan lansia dalam berinteraksi antara sesama lansia di panti sosial tresna werdha minaula kendari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cros-sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang dengan teknik penarikan sampel *simpel random sampling* dengan jumlah sampel 49 responden. Metode análisis menggunakan uji statistik *chi-square,* yang kemudian dilanjutkan dengan uji keeratan hubungan dengan kontegensi (**φ**).

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan sedang antara tipe kepribadian dengan kemampuan lansia dalam berinteraksi antara sesama lansia dengan nilai X^2hitung >X^2tabel (8,849> 3,841) dengan nilai **φ** = 0,425.

Saran dari penelitian ini yaitu Perlu ditingkatkan lagi kemauan lansia untuk beirnteraksi serta komunikasi sosial baik dengan sesama lansia maupun petugas panti guna menjaga keharmonisan antara sesama penghuni panti.

Kata Kunci : Kepribadian Ekstrovert, Kepribadian Introvert, Interaksi Sosial

Abstract

Based on the initial survey conducted in early studies in Tresna Werda Social Institutions In April 2016, that the elderly have the nature, character and behavior are different. The results show that the interviews of six elderly two of them say that spending more time with my friends the other seniors, they feel more pleasure to share with others. And 4 people say spent more time with the aloof and rarely join other seniors. They say it's better to be alone and do worship to God. The purpose of this study is to determine the relationship of personality types with the ability of elderly people to interact among the elderly in Social Institutions Tresna Werdha Minaula Kendari.

This type of research is a cros-sectional. The population in this study are 95 people with the sampling technique is simple random sampling with a sample of 49 respondents. Methods of analysis using Chi-square test, followed by a test of the relationship with kontegensi ***(φ).***

The results showed that there was a relationship between the type of personality with the ability of elderly people to interact among the elderly with a value X^2count > X^2 table (8.849> 3.841) with a value of φ = 0.425.

Suggestions from this research that should be enhanced willingness to interact elderly and social communication with fellow elderly and nursing personnel in order to maintain harmony among the residents.

Keywords : Personality Extrovert, Introvert personality, Social Interaction

PENDAHULUAN

Harapan hidup penduduk Indonesia rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik pada tahun 2005, usia harapan hidup di Indonesia adalah 64,5 tahun dan jumlah Lansia tercatat sebanyak 14.437.967 orang. Bahkan diperkirakan Indonesia akan mencapai 100 juta lanjut usia (lansia) dalam tahun 2050. Penduduk dianggap berstruktur tua di negara berkembang apabila penduduk usia 60 tahun ke atas sudah mencapai 7% dari total penduduk. Pada tahun 2010 proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai sekitar 10%. Menurut data Departemen. Kesehatan (DepKes) jumlah penduduk Lansia pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23,9 juta (9,77%), usia harapan hidupnya meningkat menjadi 67,4 tahun. Sedangkan menurut data demografi internasional dari Bureau of the Census USA, menyebutkan kenaikan jumlah lansia Indonesia antara tahun 1990-2025 mencapai 414 persen, tertinggi di dunia. Kenaikan pesat itu terkait dengan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, maka jumlah Lansia pun akan mengalami peningkatan (Mokhtar Jamil, 2012).

Peningkatan jumlah Lansia yang signifikan ini tidak diimbangi dengan kemampuan keluarga dalam memberikan perhatian dan kesejahteraan. Interaksi sosial adalah hubungan yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok, dalam bentuk kerjasama serta persaingan atau pertikaian. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Lansia berinteraksi dengan individu dan kelompok di lingkungan sosial yang berbeda-beda. Individu memiliki karakter yang berlainan satu dengan yang lainnya. Perbedaan antar karakter individu sebagai identitas diri individu masing-masing. Perilaku yang ditunjukkan oleh individu, membuat individu yang lain mengambil sikap atau tindakan sebagai reaksi individu yang bersangkutan. Interaksi individu akan membentuk kondisi lingkungan dalam pergaulannya. Reaksi yang diambil oleh individu, bisa sebagai reaksi positif atau negatif terhadap perilaku individu yang lain.

Kepribadian merupakan faktor yang punya kaitan dengan faktor-faktor internal yangmempengaruhi kemampuan berinteraksi, dimana faktor internal yang mempengaruhinya adalah tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert,* kedua tipe ini berhubungan erat. Lansia atau dikategorikan orang yang sudah tua tentunya butuh kesinambungan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, akan tetapi kadang-kadang lansia sukar beradaptasi terhadap lingkungan maupun suasana baru. Untuk itu lansia dalam kesehariannya memerlukan teman dalam berinteraksi dengan sesamanya. Menjadi tua lemah adalah proses yang tidak terelakkan. Perawatan lansia harus dilakukan dengan teliti, sabar dan penuh kasih sayang. Perawatan lansia diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga mereka merasa bahagia dan dapat menjalani masa hidup tuanya dengan lebih baik.

Berdasarkan data awal yang diambil diperoleh bahwa Panti Tresna Werdha Minaula Kendari mempunyai penghuni pada tahun 2016 dari bulan januari-april dengan jumlah lansia 95 yaitu 49 perempuan dan 46 laki-laki dengan rata-rata umur 60-70 tahun sekitar 57 orang, umur 71-80 sekitar 18 orang, dan 81-90 yaitu 20 orang (PSTW Mianula, 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada studi awal di Panti Sosial Tresna Werda Pada bulan April 2016, bahwa lansia memiliki sifat, karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hasil wawancara menunjukan bahwa dari 6 orang lansia 2 orang diantaranya mengatakan bahwa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman lansia yang lain, mereka merasa lebih senang bisaberbagi dengan yang lain. Dan 4 orang mengatakan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan jarang bergabung dengan lansia yang lain. Mereka mengatakan lebih baik menyendiri dan melakukan ibadah-ibadah kepada tuhan. Mereka beranggapan bahwa umur mereka tidak panjang lagi sehingga lebih memfokuskan diri untuk beribadah. Sehingga dari hasil wawancara tersebut menggambarkan karakter dan tingkah laku

yang berbeda-beda,. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan tipe kepribadian dengan kemampuan lansia dalam berinteraksi antara sesama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di PSTW Minaula Kendari sebanyak 49 orang dengan teknik penarikan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi responden berdasrkan jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	34	69,4
2	Perempuan	15	30,6
Total		**49**	**100**

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukan bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (69,4%) dan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 15 responden (30,6%).

b. Distribusi responden berdasrkan Umur

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari Tahun 2016

No	Umur	Jumlah	
		n	%
1	60-65 tahun	6	12,2
2	66-70 tahun	16	32,7
3	71-75 tahun	18	36,7
4	76-80 tahun	9	18,4
Total		**49**	**100**

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukan bahwa berdasarkan umur, responden terbanyak adalah umur 71-75 tahun sebanyak 18 responden (36,7%) dan yang paling sedikit adalah umur 60-65 tahun sebanyak 6 responden (12,2%).

c. Distribusi responden berdasarkan Lama Menghuni Panti

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menghuni Panti Di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari Tahun 2016

No	Lama Menghuni Panti	Jumlah	
		n	%
1	1 Bulan – 1 Tahun	8	16,3
2	1 – 3 Tahun	27	55,1
3	>3 Tahun	14	28,6
Total		**49**	**100**

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukan bahwa berdasarkan lama menghuni panti, responden terbanyak adalah 1-3 tahun sebanyak 27 responden (55,1%) dan yang paling sedikit adalah 1 bulan-1 tahun sebanyak 8 responden (16,3%).

2. Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan Tipe Kepribadian

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari Tahun 2016

No	Tipe Kepribadian	Jumlah	
		n	%
1	Ekstrovert	28	57,1
2	Introvert	21	42,9
Total		**49**	**100**

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukan bahwa berdasarkan tipe kepribadian, responden terbanyak adalah tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 28 responden (57,1%) dan yang paling sedikit adalah tipe kepribadian introvert sebanyak 21 responden (42,9%).

b. Distribusi responden berdasarkan Interaksi Sosial

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Di Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari Tahun 2016

No	Interaksi Sosial	Jumlah	
		n	%
1	Baik	26	53,1
2	Kurang Baik	23	46,9
Total		**49**	**100**

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukan bahwa berdasarkan interaksi sosial, responden terbanyak adalah interaksi social baik sebanyak 26 responden (53,1%) dan yang paling sedikit adalah interaksi social kurang baik sebanyak 23 responden (46,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kemampuan Lansia Dalam Berinteraksi Antara Sesama Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Tahun 2016

No	Tipe kepribadian	Interaksi sosial				jumlah		*Nilai X^2 Hit= 8,849*
		Baik		Kurang baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ektrovert	20	40,8	8	16,3	28	57,1	*Nilai Phi = 0,425*
2	Introvert	6	12,2	15	30,6	21	42,9	
Total		26	53,1	23	46,9	49	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukan bahwa dari 49 responden terdapat 28 responden (57,1%) dengan tipe kepribadian ekstrovert dan sebanyak 21 responden (42,9%) dengan tipe kepribadian introvert. Dimana dari 28 responden dengan tipe kepribadian ekstrovert terdapat 20 responden (40,8%) dengan interaksi social baik dan 8 responden (16,3%) dengan interaksi social kurang baik. Sebaliknya dari 21 responden dengan tipe kepribadian introvert, terdapat 15 responden dengan interaksi social kurang baik dan sebanyak 6 responden dengan interaksi social baik.

Hasil uji statistic *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (α=0,05) menunjukan bahwa X^2_{Hit}= 8,849>X^2_{Tab} = 3,841 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada

hubungan antaratipe kepribadian dengan kemampuan lansia dalam berinteraksi antara sesama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari.

Berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai $\varphi = 0{,}425$. Angka tersebut menunjukan hubungan sedang dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tipe kepribadian mempunyai hubungan yang sedang dengan kemampuan lansia dalam berinteraksi antara sesama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari.

PEMBAHASAN

Tipe kepribadian merupakan gabungan dari keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.Diman tipe kepribadian ini dibedakan menjadi dua yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.Tipe kepribadian ekstrovert lebih berkaitan dengan dunia diluar manusia tersebut. Jadi manusia yang memiliki sifat ektsrovert ini lebih cenderung membuka diri dengan kehidupan luar. Mereka adalah manusia yang lebih banyak beraktivitas dan lebih sedikit berpikir. Mereka juga senang yang berada dalam keramaian atau kondisi dimana terdapat banyak orang, dari pada di tempat yang sunyi. Sedangkan tipe kepribadian introvert lebih mengutamakan pikiran, perasaan dan cita-cita sendiri menjadi sumber dan minatnya, menyenangi, merenung dan merencanakan sehingga sering nampak menyendiri, tingkah laku lamban dan ragu-ragu (Firyus Abdillah, 2012).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang, kelompok, maupun antara orang dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan wujud dari proses sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 49 responden, didapatkan hasil bahwa dari 49 responden terdapat 28 responden (57,1%) dengan tipe kepribadian ekstrovert dan sebanyak 21 responden (42,9%) dengan tipe kepribadian introvert. Dimana dari 28 responden dengan tipe kepribadian ekstrovert terdapat 20 responden (40,8%) dengan interaksi social baik dan 8 responden (16,3%) dengan interaksi social kurang baik. Sebaliknya dari 21 responden dengan tipe kepribadian introvert, terdapat 15 responden dengan interaksi social kurang baik dan sebanyak 6 responden dengan interaksi social baik.

Lansia dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah bergaul dan mengutamakan bersosial dengan orang lain. Terbukti dari hasil penelitian bahwa lansia dengan tipe kepribadian okstrovert memiliki interaksi social yang baik dengan lansia yang lainnya.Hal ini diakibatkan oleh pada lansia dengan tipe kepribadian eksotrovert lebih cenderung aktif, senang bergaul dan lebih berorientasi dengan yang lainnya. Dengan kata lain lansia dengan tipe kepribadian ini lebih dominan bersifat sebagai mahluk social. Sedangkan lansia dengan tipe kepribadian introvert lebih cenderung untuk menikmati dunianya sendiri, berorientasi kedalam dan senang melamun, lebih dominan sifat sebagai mahluk individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Selo Sumardjan (1991) dalam buku pengantar sosiologi mengatakan bahwa manusia selain sebagai mahluk social yang membutuhkan orang lain, manusia juga merupakan mahluk individu yang punya keinginan untuk mendahulukan dirinya sendiri, selain itu manusia juga mempunyai sifat berbeda dengan konsep dan ideal dirinya.

Lansia yang tinggal di panti wredha secara pasti akan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila mereka bertemu maka akan cenderung untuk ber interaksi misalnya bercerita tentang masa lalu dan masa kini. Hal ini terlihat pada respon Lansia yang mayoritas menyatakan senang nonton acara TV yang ringan atau melakukan kegiatan yang tidak terlalu memerlukan pemikiran.Selain sebagai sarana hiburan, dengan berkumpul dengan teman juga dapat menghilangkan kesedihan karena mereka cenderung bisa meramaikan suasana.Hal ini sesuai teori C.G. Jung dalam Sunaryo (2004) yang menyatakan bahwa Lansia dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung mudah mendapatkan teman dan mudah meminta pertolongan dari orang lain tanpa canggung, serta aktif di tengah-tengah sekumpulan orang/

masyarakat. Selain itu mereka cenderung bertindak dan lebih berani tampil di depan orang banyak, tetapi kadang juga kurang bertanggung jawab dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini pula ada lansia yang walaupun memiliki tipe kepribadian ekstrovert namun dalam berinteraksi dengan yang lain itu kurang baik, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain ada beberapa lansia yang lama menghuni panti belum terlalu lama, sehingga walaupun dia mempunyai tipe kepribadian ekstrovert, namun dalam kesehariannya dia masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya, masih merasa asing dengan lingkungan yang baru dia tinggali dalam hal ini suasana baru dipindahkan dari rumah sendiri menuju panti jompo. Perubahan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini sejalan dengan pendapat warren (2002) dalam buku sosiologi bahwa faktor-faktor pembentuk tipe kepribadian terdiri dari faktor biologis atau fisik, faktor psikologis dan juga faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan ini bisa mempengaruhi watak dan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.Dalam hal ini lansia merasa asing dengan lingkungan barunya sehingga untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya memerlukan waktu.

Dari hasil penelitian lansia yang tinggal di panti sosial tresna werda winaula kendari ini mempunyai jadwal-jadwal khusus dalam kesehariannya seperti makan, olahaga, dan perawatan panti, dimana seluruh kegiatan tersebut merupakan program yang diberikan oleh pengurus panti.Program kegiatan yang ada tidak membedakan kegiatan antara tipe kepribadian.

Pada lansia dengan tipe kepribadian introvert, kegiatan panti bukan hanya untuk berkumpul saja, tetapi dikarenakan alasan tertentu, seperti agar tidak kesepian atau agar tidak dimarahi oleh petugas panti. Pada Lansia dengan tipe kepribadian introvert, banyak yang mengatakan bahwa tidak puas dengan kondisi satu asrama dikarenakan kebanyakan lansia bersifat jorok dalam hal ini banyak yang tidak mengurus kebersihan ruangan sehingga jika lansia dengan kepribadian introvert akan merasa tidak nyaman dengan keadaan ini. Keadaan ruangan dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda inimenyebabkan ketidaknyaman.

Dalam penelitian ini ada lansia yang walaupun memiliki kepribadian introvert tetapi dalam interaksi sosialnya baik. Hal ini diakibatkan oleh sebagian lansia sudah lama menghuni panti sehingga sudah terbiasa dengan kondisi panti, sudah menerima lingkungan sekitarnya dan sudah mampu untuk bersosialisasi dengan yang lain. Ketika seseoran sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan sekitar, makan dia dengan sendirinya akan berinteraksi dengan yang lain sehingga walaupun dia mempunyai kepribadian tertutup namun dengan kebiasaan dalam kesehariannya bersama dengan yang lain sehingga interaksi sosialnya menjadi baik. Setelah sekian lama menghuni panti, harapan-harapanterpenuhi seperti adanyaperhatian dari teman-teman Lansia baik padasaat sehat ataupun sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mokhtar (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden termasuk kedalam tipe kepribadian introvert dengan 16 responden tingkat kepuasan interaksi sosialnya rendah dan 5 responden pada tingkat sedang.Sedangkan 45% responden bertipe kepribadian ekstrovert dengan 6 responden tingkat kepuasan interaksisosialnya rendah dan 11 responden pada tingkat sedang. Pengujian hipotesa menggunakan uji Chi-Squarepada tingkat kepercayaan 95% ($\pm = 0{,}05$). Dari hasil uji tersebut didapatkan besar nilai nilai P-value $= 0{,}011$(P-value $< \pm$) dan nilai R square sebesar 50,8% sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapathubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan kepuasan interaksi sosial Lansia di panti wredhaTresno Mukti Turen Malang.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh yefta (2015) dimana hasil penelitiannya didapatkan ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di

Panti Werdha Bakti Luhur Cabang Sidoarjo dengan hasil uji chi-square didapatkan nilai p = 0,0001 ≤ α = 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sedang antara Tipe Kepribadian Dengan Kemampuan Lansia Dalam Berinteraksi Antara Sesama Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari.

SARAN

Perlu adanya penambahan jenis kegiatan sesuai dengan tipe kepribadianya itu untuk Lansia bertipe kepribadian ekstrovert yaitu aktivitas kelompok sosialisasi dengan metode dinamika kelompok, bermain peran, atau dengan diskusi dan tanya jawab. Sedangkan pada Lansia bertipe kepribadian introvert diberikan jenis kegiatan bersifat personal seperti membuat kerajinan tangan yang dibimbing seorang petugas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hammadi. 2010. *Realita Kehidupan Sosial*. http://sosiologi/ilmu masyarakat, diakses tanggal 20 April 2016.

Agungadhyaksa, 2013. *Jenis Kepribadian Manusia introvert*. http://agungadhyaksa.blogspot.co.id, diakses tanggal 20 April 2016.

B. Hurlock, Elizabeth. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima. (alih Bahasa: Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo)*. Jakarta: PT Erlangga.

Candra Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Depkes RI, 2013. *Gambaran Kesehatan lanjut Usia di Indonesia.* Jakarta:file:///C:/Users/user/Downloads/buletin-lansia%20(1).pdf, diakses tanggal 29 Mei 2016.

Depertemen Sosial RI. 2008. *Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitas Sosial,Direktorat Pelayanan Lanjut Usia. Kualifikasi Pantai sosial Tresna Werdha*. Jakarta: Kemsos RI.

Hikmawati Eny & Akhmad Purnama. 2008. *Kondisi Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Jurnal PKS Vol.VII.No 26.http://eprints.ums.ac.id, diakses tanggal 20 April 2016.

Huda, Miftachul 2009. *Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya*. http://jurnal.upi.edu, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Jamil, Mokhtar. 2012.*Kepuasan Interaksi Sosial Lansia dengan tipe Kepribadian.* Program Studi Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang Volume 3, Nomor 2. http://ejournal.umm.ac.id, diakses tanggal 20 April 2016.

Kang. 2010. *Macam Karakter dan ResponManusia.* http://mr.pams.multiply.com/journal/item/17/interaksi_sosial_sosiologi_x, diakses tanggal 20 April 2016.

Mokhtar. 2012. Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian. Diakses Tanggal 28 Juli 2016.

M. Firyus Abdillah. 2012. *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Yayasan Darut Taqwa PASURUAN*. http://etheses.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Nabillah. 2009. *Interaksi Sosial diMasyarakat.* http://digilib-blog.net/file/pdf/newsletter_september_09.pdf, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Nurdiyanti, S. 2009. *Panti Jompo dan Cinta yang Terlewatkan.* http://www.andaluarbiasa.com/panti - jompo -dan -cinta -yang –terlewatkan, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Panti Sosial Tresna Werda Minaula Kendari. 2016. *Profil PSTW Minaula*. Kendari.

Purnama, A. 2009. Kepuasan Hidup dan Dukungan Sosial Lanjut Usia. Yogyakarta: B2P3KS Press. http://ilib.usm.ac.id, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.http://kumapel.blogspot.co.id/2013/02/syarat-terjadinya-interaksi-sosial.html. http://ilib.usm.ac.id, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Susanti. 2011. Kehidupan Sosial Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.http://download.portalgaruda.org, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Stikes Mandala Waluya*. 2015. Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Bagi Mahasiswa Edisi III.* Kendari.

Sikhan, I. 2009. *Teori Kepribadian: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. http://www.vivanews.com, diakses tanggal 28 Mei 2016.

Sugiyono. 2008.*Metode penelitain kuantitatif dan kulitatif dan R& D.* Bandung: Alfa Beta.

Yefta. 2015. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Aktivitas Fisik Pada Lansia Di Panti Werdha Bhakti Luhur Cabang Sidoarjo. Diakses Tanggal 28 Juli 2016.